

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, terdapat empat aspek penting yang akan dibahas. Pertama, perhatian akan difokuskan pada setting atau lokasi penelitian yang akan dijelaskan secara mendetail. Kedua, sumber data yang mendukung penelitian ini akan diuraikan. Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang relevan akan diulas sebagai langkah strategis dalam mendukung kelancaran proses penelitian.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang ingin mengkaji fenomena toleransi antar umat beragama di Nagari Air Batumbuk. Pendekatan ini digunakan untuk memahami pengalaman individu dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam interaksi sosial antara Muslim dan Kristen di daerah penelitian.

Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, serta masyarakat umum yang mengalami langsung praktik toleransi di daerah tersebut. Selain itu, observasi lapangan juga dilakukan untuk melihat interaksi sosial yang terjadi secara alami.

Pilihan penelitian kualitatif ini didasarkan pada beberapa alasan. *Pertama*, penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi, sehingga metode kualitatif lebih sesuai untuk menggali makna dan pengalaman individu (Anggito & Setiawan, 2018). *Kedua*, penelitian ini juga ingin melihat pelaksanaan toleransi dalam

kehidupan sehari-hari, di mana metode kualitatif dapat menggambarkan dinamika sosial secara lebih mendalam (Somantri, 2005). *Ketiga*, penelitian ini ingin memahami peran berbagai pihak dalam membangun toleransi, yang lebih efektif dilakukan dengan pendekatan kualitatif karena dapat mengungkapkan makna di balik tindakan sosial (Rahmat, 2009).

Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif kualitatif, yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini secara khusus berfokus pada "Toleransi muslim dan kristen di jorong koto ateh nagari air batumbuk kecamatan gunung talang kabupaten solok," dengan tujuan untuk mengungkapkan dinamika hubungan sosial dan toleransi antar umat beragama di wilayah tersebut.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Air Batumbuk, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Lokasi ini dipilih karena memiliki keunikan dalam keberagaman agama serta praktik toleransi yang telah berlangsung lama di tengah masyarakat. Selain itu, nagari ini memiliki sejarah masuknya agama Kristen yang berkaitan erat dengan perkembangan perkebunan teh di daerah tersebut.

Masyarakat di Nagari Air Batumbuk terdiri dari mayoritas Muslim dan minoritas Kristen yang hidup berdampingan dalam kehidupan sosial sehari-hari. Hubungan harmonis ini menarik untuk dikaji lebih dalam guna memahami faktor-faktor yang mendukung terbentuknya toleransi antar umat beragama.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer, yaitu informan yang merupakan masyarakat Nagari Air Batumbuk. Informan

tersebut terdiri dari umat Islam dan Kristen yang tinggal di daerah tersebut. Pemilihan masyarakat sebagai informan didasarkan pada peran aktif mereka dalam berbagai kegiatan sosial di lingkungan sekitar, di mana praktik toleransi antarumat beragama dapat terlihat dengan jelas dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pengumpulan data merupakan bagian esensial dalam pelaksanaan penelitian, karena keberhasilannya sangat menentukan kualitas analisis dan interpretasi data pada tahap berikutnya. Oleh sebab itu, metode yang diterapkan untuk memperoleh data yang relevan dengan permasalahan penelitian ini adalah:

1. Observasi

Wawancara dilakukan dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, dan warga dari kedua komunitas agama untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai praktik toleransi. Wawancara dilakukan secara mendalam dan menggunakan pendekatan semi-terstruktur agar memungkinkan penggalan informasi yang lebih luas

2. Wawancara

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung interaksi sosial antara Muslim dan Kristen di Nagari Air Batumbuk. Peneliti mencatat pola komunikasi, kerja sama dalam kegiatan sosial, serta partisipasi masyarakat dalam acara keagamaan dan budaya

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber tertulis, seperti arsip desa, laporan kegiatan masyarakat, dan dokumentasi pribadi dari tokoh masyarakat. Data ini

melengkapi hasil wawancara dan observasi untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh.

3.4 Data dan Sumber Data

Sumber data merujuk pada segala hal yang dapat memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan. Berdasarkan asalnya, data dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder

a. Data Primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan tujuan khusus untuk menyelesaikan masalah yang sedang diteliti. Data ini diperoleh langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

b. Data Sekunder adalah data yang telah dikumpulkan untuk tujuan yang berbeda dari permasalahan yang sedang ditangani. Data sekunder ini biasanya mudah diperoleh. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder terdiri dari literatur, artikel, jurnal, serta situs-situs di internet yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan. Selain data primer, peneliti juga menggunakan sumber data sekunder, yang diperoleh melalui berbagai saluran seperti literatur, artikel, dan situs internet yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. (Sugiyono, 2009)

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan mengikuti teknik analisis data model tematik oleh Braun dan Clarke (2006) yang terdiri dari enam tahapan sebagai berikut:

- a. Memahami data, disini peneliti memahami data yang sudah dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi dengan mencatat semua tentang apa

yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti dari hasil informasi yang sudah disampaikan oleh informan. Kemudian peneliti juga membuat catatan yang berisi tentang kesan, komentar dan pendapat peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

- b. Membuat kode awal, disini peneliti membuat kode atau coding dari data secara sistematis di seluruh kumpulan data yang sudah ada kemudian menyusun data yang relevan dengan setiap kode.
- c. Mencari tema, disini peneliti menyusun kode untuk menentukan tema pada kumpulan data yang sudah ada, mengumpulkan semua data yang relevan dengan setiap tema.
- d. Mengulas tema, disini peneliti memeriksa kembali apakah tema berkaitan dengan kode yang sudah ada dan seluruh kumpulan data untuk menghasilkan peta tematik dari analisis.
- e. Mendefinisikan dan memberi nama tema, disini peneliti melakukan analisis berkelanjutan untuk menyaring secara spesifik setiap tema, dan keseluruhan data yang dihasilkan pada analisis ini sehingga menghasilkan definisi dan nama yang jelas untuk setiap tema
- f. Pembuatan laporan, menarik kesimpulan dari analisis akhir pada kode dan tema yang dipilih, menghubungkan kembali analisis dengan pertanyaan penelitian dan literatur sehingga menghasilkan laporan ilmiah dari yang sudah di analisis. Berdasarkan pengertian diatas, teknik analisis data yang dilakukan peneliti mengikuti teknik analisis data tematik oleh Virginia

Braun dan Victoria Clarke (Braun, 2006) yang terdiri dari enam tahapan yaitu memahami data, membuat kode awal, mencari tema, mengulas tema, mendefinisikan dan memberi nama tema dan pembuatan laporan. Teknik analisis data tematik yang digunakan peneliti untuk menganalisis data dengan tujuan menemukan tema melalui data yang sudah dikumpulkan dan mendeskripsikan pengalaman subjek yang sudah pernah turun ke lapangan mengikuti aksi kerelawanan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa enam tahapan analisis data yaitu yang pertama kita memahami data, lalu yang kedua membuat kode awal, ketiga mencari tema, keempat mengulas tema, kelima mendefinisikan dan memberi nama tema, dan yang terakhir adalah pembuatan laporan.